

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**PENERAPAN *ART DRAWING THERAPY* DALAM MENGONTROL
HALUSINASI PADA PASIEN DENGAN HALUSINASI DI RUANG SRIKANDI
RSJD Dr.ARIF ZAINUDDIN SURAKARTA**

Depi Suryani¹⁾ , Sigit Yulianto²⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada
Surakarta
²⁾ Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta

depisuryani0504@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Gangguan jiwa adalah suatu sindroma tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan suatu gejala penderita distress pada satu atau lebih fungsi manusia, yang termasuk psikologis, perilaku, proses biologis, dan gangguan antara orang lain dan masyarakat. Gangguan jiwa yang sering kali ditemukan salah satunya adalah halusinasi. Halusinasi ialah suatu gejala dari seseorang yang memiliki gangguan jiwa dengan berubahnya pola pikir sensori yang memiliki tanda-tanda dengan klien merasa adanya sensasi penglihatan, suara, perabaan, pengecapan serta penghidu tanpa adanya stimulus yang konkret. **Tujuan:** Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui hasil implementasi dari penerapan *art drawing therapy* untuk mengontrol halusinasi di RSJD Dr.Arif Zainudin Surakarta. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dimana menggunakan 3 pasien dengan gejala halusinasi dan diberikan intervensi *art drawing therapy* yang dilakukan selama 3 hari . Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi tanda dan gejala halusinasi yang berjumlah 14 item yang dinilai. **Hasil :** Hasil studi kasus ini menunjukkan adanya perubahan gejala halusinasi setelah diberikan intervensi mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi dari yang tertinggi 8 (57,14%) menjadi 3 (21,43%). **Kesimpulan :** Penerapan *art drawing therapy* dapat menurunkan tanda dan gejala pada pasien halusinasi.

Kata Kunci : Gangguan Jiwa, Halusinasi, Art Drawing Therapy
Daftar Pustaka : 15 (2018-2023)

**APPLICATION OF ART DRAWING THERAPY TO CONTROL HALLUCINATION
ON HALLUCINATED PATIENTS IN THE SRIKANDI ROOM AT Dr. ARIF
ZAINUDDIN PSYCHIATRIC HOSPITAL IN SURAKARTA**

Depi Suryani¹⁾, Sigit Yulianto²⁾

¹⁾*Student of Nursing Professional Study Program, Kusuma Husada University of
Surakarta*

²⁾*Lecturer in Nursing Professional Study Program, Kusuma Husada University of
Surakarta*

depisuryani0504@gmail.com

ABSTRACT

Background: Mental disorders are a behavioral syndrome in a person that is associated with symptoms of distress in one or more human functions, including psychological, behavioral, biological processes, and disturbances between other people and society. One of the most common mental disorders is hallucination. Hallucination is a symptom of someone who has a mental disorder with a change in sensory thought patterns with signs of a sensation of sight, sound, touch, taste, and smell without any concrete stimulus. **Purpose:** This case study aimed to find out the implementation result of art drawing therapy to control the hallucination at Dr. Arif Zainuddin Psychiatric Hospital in Surakarta. **Method:** This research used a case study design with 3 patients with hallucination symptoms and was given art drawing therapy intervention for 3 days. The research instrument used an observation sheet of signs and symptoms of hallucinations with a total of 14 items assessed. **Result:** The result of this case study showed a change in hallucination symptoms after the intervention was given; there was a decrease in signs and symptoms of hallucinations from the highest 8 (57.14%) to 3 (21.43%). **Conclusion:** The implementation of art drawing therapy can reduce signs and symptoms in hallucinated patients.

Keywords: Mental Disorder, Hallucination, Art Drawing Therapy

Bibliography: 15 (2018-2023)

A. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah suatu sindroma tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan suatu gejala penderita distress pada satu atau lebih fungsi manusia, yang termasuk psikologis, perilaku, proses biologis, dan gangguan antara orang lain dan Masyarakat. Gangguan jiwa merupakan ketidaksesuaian proses pikir, alam perasaan dan perilaku yang tidak sesuai yang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang (Palupi *et al.*, 2019).

Gangguan jiwa bukan hanya sebuah keluhan yang didapatkan dari garis keturunan atau genetik, melainkan masalah hidup juga akan berdampak pada stress berlebih sehingga mengganggu kesehatan mental individu tersebut (Megawati *et al.*, 2022)

Menurut data *World Health Organization* (WHO), 2018 terdapat sekitar 264 juta orang terkena depresi, 45 juta orang terkena bipolar, 20 juta orang terkena skizofrenia, serta 50 juta orang terkena dimensia. Di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah prevalensi gangguan jiwa berat nasional adalah sebesar 1,7 permil. Prevalensi psikosis di Jawa Tengah sebesar (2,3%) dan untuk prevalensi gangguan mental emosional di Jawa Tengah sebesar (4,7%) (Risksdas, 2018). Berdasarkan hasil laporan rekam medis di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta, ditemukan masalah keperawatan pada pasien rawat inap tercatat dengan jumlah 4.722 klien dengan masalah keperawatan yang berbeda-beda yaitu penderita halusinasi tercatat 3.694 klien, risiko perilaku kekerasan 704 klien, harga diri rendah 12 klien, isolasi sosial 37 klien, risiko bunuh diri 55 klien, waham 29 klien, defisit perawatan diri 49 klien, dan ansietas 142 klien (Purwanti & Dermawan, 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. WHO menyatakan

setidaknya ada satu dari empat orang didunia mengalami masalah mental, dan masalah gangguan kesehatan jiwa yang ada di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius (Aldam & Wardani, 2019)

Gangguan jiwa yang sering kali ditemukan salah satunya adalah halusinasi. Halusinasi didefinisikan sebagai terganggunya persepsi sensori seseorang, dimana tidak ada stimulus. Salah satu tipe halusinasi adalah halusinasi pendengaran dan menjadi tipe halusinasi yang paling banyak diderita. Halusinasi harus menjadi fokus perhatian kita bersama, karena apabila halusinasi tidak ditangani secara baik dapat menimbulkan resiko terhadap keamanan diri pasien sendiri, oranglain dan juga lingkungan sekitar. Meskipun jenisnya bervariasi tetapi sebagian besar klien dengan halusinasi pendengaran yang mencapai kurang dari 70% nya, sedangkan halusinasi pengelihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20% sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengecap, penghidung, perabaan hanya meliputi 10% (Wicaksono *et al.*, 2023).

Tanda dan gejala yang dialami pasien dengan halusinasi antara lain bicara atau tertawa sendiri, marah-marah tanpa sebab, memalingkan muka ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, menutup telinga, menunjuk-nunjuk ke arah tertentu, ketakutan pada sesuatu yang tidak jelas, mencium sesuatu seperti sedang membaui bau-bauan tertentu, menutup hidung, sering meludah, muntah, dan menggaruk-garuk permukaan kulit. Individu yang mengalami halusinasi harus diarahkan pada respon perilaku yang adaptif melalui penerapan asuhan keperawatan yang komprehensif dan terus menerus, disertai juga dengan terapi-terapi modalitas seperti Terapi Aktivitas Kelompok (Kamariyah & Yuliana, 2021)

Dalam memperkecil dampak yang ditimbulkan halusinasi dibutuhkan penanganan yang tepat, maka semakin

jelas bahwa peran perawat sangat penting untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasi (Maulana *et al.*, 2021). Terdapat berbagai macam terapi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada pasien dengan halusinasi selain dengan terapi farmakologi terdapat terapi non farmakologi salah satunya terapi lingkungan dengan menggunakan metode *Art drawing therapy*.

Art Drawing Therapy adalah sebuah teknik terapi yang menggunakan media seni untuk mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengelola perilaku, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan dan meningkatkan harga diri. *Art Drawing Therapy* merupakan kegiatan terapi menggunakan kombinasi alat gambar, warna dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya (Malchiodi & Online, 2020)

Art therapy menjadi suatu metode yang efektif untuk mengurangi gejala depresi dan cocok dengan kondisi pasien karena tidak banyak menggunakan kata-kata melainkan media seni, salah satunya seperti menggambar. Menggambar sebagai suatu aktifitas yang nondirective memberikan kesempatan untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik serta sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis aktifitas ini dapat membantu dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Aryani & Zaly, 2021). *Art therapy* menggambar bisa diimplementasikan diberbagai jenis kesehatan jiwa. *Art therapy* mampu membantu individu yang memiliki trauma masa lalu, proses emosi dengan cara yang sehat, dan memungkinkan untuk komunikasi non verbal yang aman dengan orang lain (Rokayah *et al.*, 2020)

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin

Surakarta dan dilaksanakan pada tanggal 5-7 Juni 2024. Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan metode penelitian studi kasus pada subyek yang mengalami gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan. Studi kasus ini untuk mengeksplorasi penerapan *art drawing therapy* untuk mengontrol halusinasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu SOP *art drawing therapy* dan lembar observasi tanda dan gejala halusinasi. Variabel dalam penelitian ini adalah *art drawing therapy* dan halusinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada klien 1 yaitu Ny.U pada tanggal 4 Juni di ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zaenudin Surakarta. Data diperoleh dari pasien dan hasil observasi selama perawatan. Data yang diperoleh saat pengkajian yaitu Ny. U berusia 35 tahun. Pasien dibawa ke RSJD Dr. Arif Zaenudin Surakarta pada tanggal 1 Juni 2024 oleh keluarganya dikarenakan dirumah selalu mendengar bisikan, marah marah, dan sulit tidur. Selama wawancara didapatkan data objektif pasien tampak sulit konsentrasi, sering melamun, dan kontak mata klien kurang. Pasien sudah pernah mengalami gangguan jiwa dimasa lalu pada tahun 2020 dan dibawa keluarga ke RSJD Dr. Arif Zaenudin Surakarta untuk menjalani pengobatan, kemudian pasien masuk kembali ke RSJD Dr. Arif Zaenudin Surakarta pada tahun 2024 karena gangguan jiwanya kambuh. Pasien mengatakan tidak mengkonsumsi obat selama 2 bulan. Hasil pengkajian fisik diperoleh data dengan tanda-tanda vital tekanan darah 121/83 mmHg, nadi 83x/menit, suhu 36,7°C dan Saturasi 99%. Tinggi badan pasien 157 cm, berat badan 68 kg.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa utama yang diangkat pada Ny. U adalah Gangguan Persepsi Sensor: Halusinasi, diagnosa didukung oleh data subyektif klien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang menyuruhnya untuk marah. Data obyektif klien kontak mata pasien kurang, pasien lebih suka melamun.

3. Intervensi Keperawatan

Pada tahap perencanaan keperawatan ini antara tinjauan teori dan tinjauan kasus tidak ditemukan adanya kesenjangan. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan SIKI dan tindakan ini dilakukan setiap hari dan sesuai kontrak yang telah disetujui pasien adalah Manajemen Halusinasi (I.09288) dengan: 1) Observasi : Monitor isi halusinasi. 2) Terapeutik : Pertahankan lingkungan yang aman. 3) Edukasi : anjurkan melakukan distraksi memberikan *Art Drawing Therapy* untuk mengurangi tanda dan gejala Halusinasi. Intervensi yang ditambahkan dalam rencana keperawatan Halusinasi adalah fokus pada pemberian strategi pelaksanaan dan *Art Drawing Therapy*. Jadi pada rencana penulis menentukan luaran, yaitu setelah dilakukan tindakan selama 3x pertemuan dalam seminggu diharapkan tanda dan gejala dari halusinasi dapat menurun dengan kriteria hasil Verbalisasi mendengar bisikan cukup menurun, Perilaku halusinasi cukup menurun, Melamun cukup menurun Mondar-mandir cukup menurun. *Art Drawing Therapy* dilakukan selama 3 hari sebanyak 1x dalam satu hari. Metode yang digunakan dalam pemberian terapi ini yang pertama adalah persiapan, memilih klien dengan halusinasi pendengaran, pengenalan dan pendekatan dengan klien, kontrak waktu dengan klien. Orientasi, memberi salam terapeutik, evaluasi dan validasi perasaan klien saat ini dan mengontrak waktu klien. Tahap kerja jelaskan maksud dan tujuan serta prosedur dari terapi menggambar, melakukan pemanasan sebelum

mengerjakan terapi menggambar, mulai menggambar ,dan terakhir menceritakan hasil dari apa yang sudah digambar

4. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 05 Juni 2024 sampai dengan 07 Juni 2023 dengan durasi shift delapan jam setiap hari. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah diberikan pada Ny.U. Pelaksanaan implementasi pada hari pertama tanggal 05 Juni 2024 yaitu pasien menggambar pegunungan, makna dari gambar tersebut yaitu pegunungan merupakan pemandangan yang indah yang diciptakan oleh Allah sehingga dapat memberi ketenangan dan dapat membangkitkan perasaan damai dan kenyamanan. Pada hari kedua pasien menggambar bunga, makna dari gambar bunga yaitu suatu keindahan. Pasien mengatakan suka dengan tanaman bahkan dirumah pasien banyak tanaman, karena dengan menanam bunga menjadikannya bahagia karena keindahannya. Pada hari ketiga atau terakhir pasien menggambar rumah, makna dari gambar rumah tersebut yaitu tempat tinggal. Pasien mengatakan ingin segera pulang sehingga bisa berkumpul lagi dengan anak dan keluarganya, pasien mengatakan kangen melakukan kegiatan dirumah seperti membersihkan rumah, memasak, dll.

5. Evaluasi Keperawatan

Tabel 1.1 Hasil evaluasi tanda gejala halusinasi

Nama	5 Juni 2024		6 Juni 2024		7 Juni 2024	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Ny. U	8 (57,14%)	6 (42,86%)	6 (42,86%)	5 (35,71%)	4 (28,57%)	3 (21,43%)

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* pemberian *art drawing therapy* selama 3 hari diperoleh adanya penurunan tanda dan gejala yang muncul sebelum diberikan

art drawing therapy yaitu 8 (57,14%) dan setelah dilakukan *art drawing therapy* selama 3 hari menurun menjadi 3 (21,43%).

PEMBAHASAN

Dari hasil asuhan keperawatan Ny.U yang dilaksanakan 3 hari pada tanggal 5 sampai 7 Juni 2024 diperoleh hasil dengan kategori berhasil terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien yang diberikan intervensi dengan menggunakan *Art Drawing Therapy* dimana pada saat hari pertama penerapan didapatkan 8 (57,14%) kriteria muncul dan setelah diberikan *art drawing therapy* selama 3 hari berkurang menjadi 3 (21,43%) pada hari terakhir dari 14 item yang dinilai yaitu menyendiri, melamun, dan melihat ke satu arah.

Dalam pemberian terapi menggambar yang dilakukan pada Ny.U dalam waktu 30 menit selama 3x pertemuan dalam satu minggu, terdapat persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang, bahwa penerapan *Art Drawing Therapy* terbukti dapat menurunkan tanda gejala halusinasi (Azhari & Ayuni, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian Fekaristi (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tanda dan gejala sebelum diberikan *art therapy* melukis bebas yaitu sebanyak 10 ceklis (72%) dan setelah dilakukan pemberian *art therapy* melukis bebas tanda dan gejala menurun menjadi 3 ceklis (22%). Hasil penerapan *art therapy* melukis bebas dapat mengontrol halusinasi

Menurut penelitian dari Yohana (2023) *Art drawing therapy* merupakan kegiatan yang menggunakan alat gambar dan warna sebagai media dengan tujuan agar dapat mengekspresikan emosinya sehingga dapat menurunkan kecemasan, *Art drawing therapy* merupakan suatu bentuk terapi yang menggunakan seni atau lukisan dengan ekspresif yang dapat menggambarkan suasana hati yang dialaminya. *Art Drawing Therapy* terbukti

efektif dalam mengontrol halusinasi dan dapat mengurangi tanda dan gejala pada pasien dengan halusinasi (Yohana et al., 2023)

D. KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan pasien Ny.U dengan diagnosa Halusinasi. Berdasarkan hasil masalah keperawatan pada Ny. U dengan diagnosa keperawatan Halusinasi maka dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan memberikan *Art Drawing Therapy* untuk mengontrol halusinasi
- 2) Berdasarkan hasil penerapan *Art Drawing Therapy* selama 3x pertemuan untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada Ny.U didapatkan hasil mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi antara sebelum dan sesudah diberikan *Art Drawing Therapy*. Hari pertama *pre* implementasi tanda dan gejala halusinasi didapatkan hasil sebanyak 8 (57,14%) dari 14 item tanda gejala halusinasi, dan pada hari ketiga *post* implementasi didapatkan hasil sebanyak 3 (21,43%) item.

E. SARAN

1. Bagi Perawat
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pengetahuan bagi perawat guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kesehatan dalam mengambil langkah-langkah untuk menerapkan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan halusinasi
2. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengambil langkah langkah kebijakan dalam upaya peningkatan mutu dan pelayanan yang diberikan pada pasien khususnya asuhan keperawatan pada pasien halusinasi
- 3) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam Karya Ilmiah Akhir Ners untuk tenaga kesehatan serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran khususnya pada asuhan keperawatan pasien dengan halusinasi

4) Bagi Pasien

Diharapkan dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi dan meningkatkan pengetahuan tentang halusinasi sehingga dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aldam, S. F. S., & Wardani, I. Y. (2019). Efektifitas penerapan standar asuhan keperawatan jiwa generalis pada pasien skizofrenia dalam menurunkan gejala halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.167-174>
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Azhari, N. K., & Ayuni, indah dewi. (2023). Penerapan Art Therapy Melukis Bebas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 8(2), 71–76. <https://doi.org/10.55606/sisthana.v8i2.596>
- Fekaristi, A. A., Hasanah, U., Inayati, A., & Melukis, A. T. (2021). Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 262–269.
- Kamariyah, & Yuliana. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 511. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i2.1484>
- Malchiodi, C., & Online, T. (2020). A 2020 Vision for Expressive Arts Therapy. <https://thenoah.net/about>
- Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review. *Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(1), 153–160.
- Megawati, dewy ayu putri, Prabowo, A., & Wardani, kusuma ika. (2022). Upaya Mengontrol Halusinasi Dengan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v1i2.922>
- Palupi, N. D., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ Dewi. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 82–92.
- Purwanti, N., & Dermawan, D. (2023). Penatalaksanaan halusinasi dengan terapi aktivitas kelompok: menggambar bebas pada pasien halusinasi di RSJD dr. Arif zainudin surakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(1), 58–65.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rokayah, C., Annasrul, R., W, R. W., Studi, P., Keperawatan, S., Bandung, K., Barat, J., & Mendeskripsikan, T. (2020). Art Therapy Pada Klien Akibat Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 461–468.

WHO (*World Health Organization*).
(2018). *Scizophrenia*. World Health
Organization

Wicaksono, R. A., Gati, N. W., &
Purnomo, L. (2023). Penerapan
Terapi Okupasi Menggambar
Terhadap Tanda dan Gejala Pasien
Halusinasi Pendengaran di Ruang
Larasati RSJD dr. Arif Zainuddin
Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*,
2(8), 185–196.

Yohana, N. ., Gati, N. W., & Suyatno.
(2023). Pemberian Art Drawing
Therapy Terhadap Tingkat
Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia
Dengan Halusinasi di RSJD dr. Arif
Zainudin Surakarta. *Jurnal
OSADHAWEDYAH 1 (4)*, 330-338,
1(4), 330–338.